

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v3i2.952>

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Sesuai SAK-ETAP

Ahmad Chuzairi^{1*}, Juni Aziwanto², Karina Talia Putri³, Dina Suci Hasanah Simanungkalit⁴,
Dicky Yuspriandi⁵, Zulfan Afandi Zarkasy⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman, Bintan, Kepulauan Riau, 29122, Indonesia

* ahmad.chuzairi@stainkepri.ac.id

Abstrak

Masjid merupakan salah satu lembaga nirlaba yang mengelola dana dari masyarakat dan harus menyajikan laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pihak internal maupun eksternal. Masjid di wilayah Kota Tanjungpinang belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK-ETAP ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam ISAK-35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) tentang Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba. Oleh sebab itu, masjid perlu pendampingan secara agar menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) program Studi Akuntansi Syariah. Pelaksanaan PKM dilakukan dengan menerapkan Metode PAR (*Participatory Action Research*). Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan dan skill dalam menyusun laporan keuangan. Metode PAR menekankan partisipasi aktif kepada pendamping dan juga mitra dampingan guna mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi. Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan dan skill dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Kata kunci: Akuntansi; nirlaba; laporan keuangan; PSAK; ISAK-35.

Abstract

The mosque is a non-profit institution that manages funds from the community and must present financial reports as an accountability report on the use of funds to internal and external parties. Mosques in the Tanjungpinang City area have not presented financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK-ETAP). SAK-ETAP is stipulated by the Indonesian Association of Accountants (IAI) in ISAK-35 (Interpretation of Financial Accounting Standards) concerning the Presentation of non-profit-oriented entity financial statements. Therefore, mosques need financial assistance in order to produce accountable financial reports. Assistance is carried out through Community Service (PKM) activities in the Sharia Accounting Study program. PKM implementation is carried out by applying the PAR (Participatory Action Research) Method. The purpose of these activities is to improve abilities and skills in preparing

financial reports. The PAR method emphasizes the active participation of assistants and assisted partners in order to find solutions to problems that occur. The results of PKM activities show that there is an increase in ability and skills in preparing financial reports according to applicable standards.

Keywords: Accountancy; non-profit; financial statements; PSAK; ISAK-35.

Pendahuluan

Masjid merupakan salah satu tempat ibadah bagi umat agama Islam dari beberapa agama yang diakui di Indonesia. Melihat dengan perkembangan dan pertumbuhan jumlah masjid di Indonesia semakin pesat sehingga masjid menjadi sorotan masyarakat luas. Pada umumnya struktur kepengurusan masjid hanya sebatas kelompok orang yang sudah sepuh atau dituakan dimasyarakat memiliki keilmuan tentang keagamaan seperti imam, muadzin, khatib, dan pengurus lainnya. Pengurus masjid lebih dikenal dengan sebutan takmir masjid. Takmir masjid cenderung kurang memiliki kemampuan untuk manajemen keuangan masjid secara profesional dalam membuat laporan keuangan masjid. Hal ini menjadi persoalan yang sering kali dihadapi ketika sumber dana yang diperoleh masjid melalui pemerintah, lembaga, infak atau sumbangan dari para jamaah maupun donatur. Manajemen keuangan masjid umumnya dikelola secara sederhana tanpa melalui proses pencatatan keuangan yang semestinya.

Masjid selain sebagai tempat ibadah, juga sebagai organisasi nirlaba atau *Non Profit Oriented* (NFO) dalam bidang keagamaan yang dibiayai lewat donasi atau sumbangan (Nainggolan, 2005). Selain masjid, ada beberapa organisasi lain yang tercantum sebagai organisasi nirlaba seperti yayasan, lembaga sekolah dan lain sebagainya (Jusuf Al. Haryono, 2005). Meskipun organisasi nirlaba khususnya masjid tidak mencari keuntungan, namun tetap menjalankan aktifitas keuangan seperti pengeluaran kas untuk operasional masjid seperti pembayaran listrik, air, belanja bahan bangunan, dan urusan-urusan lainnya. Oleh sebab itu, organisasi nirlaba harus dan berhak membuat laporan keuangan sebagai bentuk transparansi atas penggunaan keuangan masjid kepada jamaah ataupun donatur sesuai dengan ketentuan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 35 Tahun 2020 tentang Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba yang menggantikan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 45 tahun 2011 tentang Organisasi Nirlaba.

Laporan keuangan yang dibuat harus mencerminkan segala bentuk aktifitas keuangan masjid tidak hanya terkait dengan kas (uang) masuk maupun keluar, akan tetapi juga perlu adanya pencatatan terkait aset ataupun hutang yang dimiliki oleh masjid beserta besaran nilainya. Penyusunan laporan keuangan masjid dengan baik perlu menerapkan akuntansi untuk manajemen keuangan yang dimiliki oleh masjid. Penyusunan laporan keuangan masjid yang tidak transparan dan manajemen keuangannya kurang baik maka akan menimbulkan banyak permasalahan terutama adanya ketidakpercayaan dan kecurigaan publik terhadap manajemen masjid. Penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk mekanisme tata kelola internal dalam sebuah lembaga (Putri & Yustisi, 2022). Permasalahan ini sering terjadi dikarenakan pencatatan dana yang diperoleh dan digunakan oleh masjid tidak dicatat secara transparan dan terstruktur.

Penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh masjid yang berada di Kecamatan Tanjungpinang Timur dalam hal ini masih menerapkan pola laporan keuangan tradisional. Laporan keuangan hanya menggambarkan keadaan kas yang dimiliki dan belum menyajikan aset yang dimiliki oleh setiap masjid. Hal ini mendorong kepada tim pengabdian untuk membantu dalam memberikan pemahaman terkait penyusunan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat dilaksanakan pengabdian berbasis Program Studi yaitu Masjid Al-Uswah. Masjid tersebut merupakan salah satu masjid letaknya strategis untuk dijangkau oleh para peserta pelatihan nantinya. Selain itu juga masjid tersebut memiliki aula/ruangan yang dapat digunakan untuk

melaksanakan pelatihan serta Remaja masjid yang aktif dalam kegiatan masjid. Peserta pelatihan merupakan remaja masjid yang berada di wilayah Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang. Remaja masjid dipilih sebagai peserta pelatihan merupakan salah satu cara untuk memberikan pemahaman dan mendampingi secara langsung kepada pengurus masjid nantinya.

Berdasarkan ISAK 35 tahun 2020, salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan keuangan yaitu membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK). Hal ini tidak dapat diakomodir karena kepengurusan masjid dilaksanakan oleh orang yang memiliki keilmuan cenderung lebih kepada pemahaman agama. Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK yaitu termasuk laporan harta/asset, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Bahkan terkait pengelolaan zakat yang dibayarkan melalui masjid perlu dilakukan secara optimal agar lebih produktif dan bernilai tambah bagi pengembangan masjid (Rahardi & Hafriza, 2019).

Tingkat pengetahuan dan pengalaman pengelola masjid dalam menyusun laporan keuangan masjid di wilayah Kota Tanjungpinang umumnya masih belum mumpuni sehingga laporan keuangan cenderung disusun secara tradisional. Oleh sebab itu manajemen pengelolaan keuangan masjid di wilayah kecamatan Tanjungpinang khususnya Tanjungpinang Timur belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang disusun oleh masjid tersebut hanya melakukan pencatatan kas masuk dan keluar dan belum menyajikan laporan asset yang dimiliki oleh masjid dalam bentuk nilai. Pencatatan laporan keuangan masjid juga masih menggunakan cara tradisional (manual) dalam proses pencatatannya. Metode yang digunakan untuk menganalisis hal tersebut melalui beberapa wawancara kepada pengelola masjid dan juga dibuktikan dengan hasil *pre-test* yang menunjukkan gambaran bahwa masih belum memahami konsep penyusunan laporan keuangan masjid yang sesuai standar keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan kompetensi pengelola keuangan masjid dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar masih rendah.

Kajian terdahulu yang relevan dengan pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi sebagai pembanding dan acuan dalam melaksanakan pengabdian diperoleh dari jurnal pengabdian dan penelitian yaitu sebagai berikut:

Jurnal Abdi Psikonomi dengan judul *Pendampingan Pengembangan Akuntansi Masjid Berdasarkan Psak 45 di Kabupaten Kudus* menyebutkan bahwa Sumber Daya Manusia yang dimiliki masjid masuk kedalam kategori non-produktif (Usia Sepuh) sehingga lebih banyak *Gaptek* (Gagap teknologi) sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan secara sistematis sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu juga masjid masih terbatas hanya melakukan pencatatan kas keluar dan masuk semata (Rakhmawati et al., 2020). Kecenderungan sumber keuangan yang kecil mengakibatkan pengurus merasa tidak membutuhkan peralatan yang dapat membantu penyusunan laporan keuangan seperti komputer, printer, dan perlengkapan lainnya. Dengan adanya pendampingan penyusunan laporan keuangan berdampak pada peningkatan penyusunan dan transparansi keuangan khususnya pada neraca yaitu asset yang dimiliki masjid.

Jurnal kajian Islam dan masyarakat yang berjudul *Analisis Manajemen Keuangan Masjid dalam Pengembangan Dana Masjid* menyatakan bahwa manajemen keuangan masjid belum dijalankan secara optimal, masjid hanya mencatat kebutuhan operasional masjid semata tanpa dikembangkan untuk pemberdayaan umat. Dalam penyusunan laporan keuangan masjid seharusnya dilakukan pemisahan antara kas konsumtif dan produktif (Kusumayanti, 2016).

Jurnal Prosiding Seminar Ilmiah Sistem Informasi dan Teknologi Informasi dengan judul *Program Manajemen Keuangan dan Informasi Kegiatan Masjid Muhammad Cheng Hoo Berbasis Mobile* menyebutkan bahwa penggunaan media teknologi mobile dapat memberikan bantuan serta mempermudah pengelola masjid Cheng Hoo dalam membuat laporan keuangan masjid (Ardimansyah et al., 2021). Dengan bantuan website masjid dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan terkait seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Jurnal Ekonomi Islam (*Islamic Economics Journal*) yang berjudul *Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwa masjid merupakan salah

satu sumber daya yang dimiliki oleh umat Islam. Oleh sebab itu perlu adanya pengelolaan dengan baik terkait keuangan dan sumber keuangan yang dimiliki untuk mencapai kemakmuran umat (Sochimim, 2017). Sumber keuangan yang telah di infakkan oleh umat dapat dijadikan sebagai salah satu pendongkrak perekonomian umat Islam apabila pengelolaan keuangan dapat dijalankan secara optimal.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi komputerisasi sebagai alternatif sehingga lebih mengefisienkan waktu dan tenaga (Fachruddin et al., 2020). Salah satu contoh program yang umumnya digunakan dalam pembuatan laporan keuangan adalah dengan memanfaatkan program *Microsoft office Excel*. *Microsoft excel* lebih mudah dipahami dan berbiaya rendah dibandingkan dengan menggunakan program yang berbayar lainnya. Oleh sebab itu, pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid yang ditransformasikan kedalam aplikasi *Microsoft Excel* diterapkan dalam program pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Program Studi Akuntansi Syariah pada Remaja Masjid di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang. Remaja masjid dipilih sebagai kelompok sasaran pengabdian kepada masyarakat karena dinilai memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan masjid sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Selain itu, remaja masjid nantinya diharapkan mampu berperan aktif dalam mendampingi pengelola keuangan masjid dalam menyusun laporan keuangan masjid sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Tujuan dan harapan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat berbasis program studi melalui pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan masjid sesuai dengan SAK-ETAP dengan memanfaatkan program *Excell* dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan (*skill*) kepada remaja masjid dalam menyusun laporan keuangan masjid sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan yang digunakan berbasis komputer sesuai dengan perkembangan zaman dan sangat umum digunakan masyarakat dan mampu meningkatkan transparansi serta kepercayaan publik seperti pemerintah, lembaga, jamaah masjid dan para donatur.

Metode

Pengabdian ini dilakukan secara langsung terhadap objek pengabdian yang dilakukan dengan menerapkan metode PAR (*Participatory Action Research*). Data yang digunakan yaitu bersumber dari data primer (langsung) dan juga data sekunder untuk memperkuat hasil dari penelitian yang digunakan pada proses pengabdian. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan hasil sebaran kuesioner/angket kepada objek pengabdian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi *literature* dan keperpustakaan. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kualitatif. Analisis bertujuan untuk mengetahui gambaran terhadap objek dan juga permasalahan yang terjadi. Penelitian dalam pengabdian ini melakukan analisis terhadap pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid kepada remaja masjid di wilayah Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang melalui program pengabdian kepada masyarakat. Lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu masjid Al-Uswah Kota Tanjungpinang. Data penelitian yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Data primer yaitu melalui wawancara langsung kepada remaja masjid dan juga menggunakan laporan keuangan hasil penyusunan laporan keuangan masjid setelah dilakukannya pelatihan. Data penelitian sekunder yaitu berupa evaluasi kegiatan dengan memberikan latihan soal sebagai alat penilaian angket pra-pelatihan (*pre-test*) dan pasca-pelatihan (*post-test*) penyusunan laporan keuangan masjid sesuai SAK-ETAP dan juga observasi yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses pelatihan penyusunan laporan keuangan di Masjid Al-Uswah Kota Tanjungpinang.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditujukan kepada remaja masjid Kota Tanjungpinang Timur yang bertempat di Masjid Al-Uswah Kota Tanjungpinang. Jumlah peserta pelatihan berjumlah 40 orang dengan rata-rata pendidikan minimal SMA dan juga mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Responden yang akan mengikuti pelatihan yaitu remaja masjid sudah memiliki kemampuan mengoperasikan program *Microsoft Office Excel*. Hal ini menjadi syarat untuk dapat mengikuti pelatihan dengan baik dengan alasan bahwa simulasi pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

a) Persiapan (Pengumpulan Data)

Persiapan dilakukan oleh Tim Pengabdian guna untuk mendapatkan informasi dalam rangka pengumpulan data terkait lokasi pengabdian dan rencana kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi kepada manajemen masjid melalui Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Al-Uswah terkait izin penggunaan fasilitas dan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Masjid Al-Uswah Kota Tanjungpinang. Dalam tahapan ini juga tim membahas bersama anggota DKM Masjid terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid yang akan dilaksanakan dan juga pelaksanaan safari Ramadhan sebelum berbuka puasa.



Gambar 1. Diskusi bersama ketua Remaja Masjid Al-Uswah
Sumber: Kegiatan PKM 2022

b) Sosialisasi

Tahapan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu ditujukan kepada anggota DKM Masjid Al-Uswah Kota Tanjungpinang dan para remaja masjid di wilayah Tanjungpinang Timur. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut yaitu sebagai berikut:

- Pemaparan terkait bagaimana manajemen pengelolaan masjid dalam menyusun laporan keuangan dengan mengacu pada standar SAK-ETAP, manfaat akuntansi dan kebutuhannya dalam organisasi nirlaba.
- Pemaparan materi buku SAK-ETAP dan pedoman penyusunan laporan keuangan masjid dengan memanfaatkan program *Microsoft Office Excel*.
- Pemaparan roadmap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid.
- Peralatan yang perlu disiapkan dalam pelatihan yang akan dilaksanakan

Sosialisasi dilakukan oleh Prodi Akuntansi Syariah STAIN Sultan Abdurrahman dengan tujuan untuk menyampaikan desain rencana program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang terdiri dari

sosialisasi, pelatihan dan evaluasi penyusunan laporan keuangan masjid. Kegiatan ini juga ditujukan kepada anggota DKM Masjid Al-Uswah guna untuk menjalin kerjasama dalam pelaksanaan pelatihan nantinya.



Gambar 2. Proses Sosialisasi



Gambar 3. Peserta Sosialisasi

c) Pelatihan

Pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat pogram studi akuntansi syariah kepada para remaja masjid diwilayah Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan tempat kegiatannya yaitu di masjid Al-Uswah. Bebrapa materi yang dijadikan sebagai bahan pelatihan yaitu sebagai berikut:

- Pegenalan akun yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan masjid pada program *Microsoft Office Excel*.
- Mengaktifkan fitur *macro* pada *Microsoft Office Excel*.
- Melakukan simualasi penggunaan program *Microsoft Office Excel* untuk melakukan penginputan data dan menyusun laporan keuangan masjid.
- Materi soal latihan diberikan oleh tim pengabdian sebagai bentuk latihan peserta yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Peserta pelatihan dibekali dengan buku pedoman/ modul terkait materi pelatihan yang diberikan. Penjelasan mengenai bentuk laporan keuangan juga disediakan dalam modul tersebut. Modul yang

diberikan guna untuk mempermudah pemahaman dan juga sebagai bahan referensi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.



Gambar 4. Narasumber Memberikan Pelatihan



Gambar 5. Peserta Pelatihan

d) Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan penyusunan pelaporan keuangan kepada remaja masjid di wilayah Kecamatan Tanjungpinang Timur selesai dilaksanakan, maka tim akan melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui praktek simulasi penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui berapa persentase pemahaman yang dimiliki oleh para peserta pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid yang dibuat berdasarkan hasil latihan yang telah diberikan oleh tim kepada para peserta pengabdian. Hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dalam merancang metode pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 6. Evaluasi oleh Narasumber

e) Pengumpulan Referensi Perpustakaan

Pengumpulan referensi perpustakaan dilakukan pada Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kepulauan Riau. Tujuan pengumpulan referensi perpustakaan untuk mendukung hasil dari pengabdian yang menjadi sebuah penelitian berbentuk laporan akhir pengabdian, *dummy book* dan jurnal pengabdian. Jurnal pengabdian nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melakukan pengabdian ataupun penelitian terkait dengan penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba khususnya masjid.



Gambar 7. Studi Pustaka oleh Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat tema penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba khususnya masjid di wilayah kecamatan Kota Tanjungpinang Timur yang bertempat di masjid Al-Uswah Batu 9 Kota Tanjungpinang. Hasil pengabdian berdasarkan evaluasi terhadap hasil latihan penyusunan laporan keuangan masjid dengan program Microsoft Office Excel menunjukkan bahwa rata-rata peserta pelatihan mampu menyusun laporan keuangan masjid.

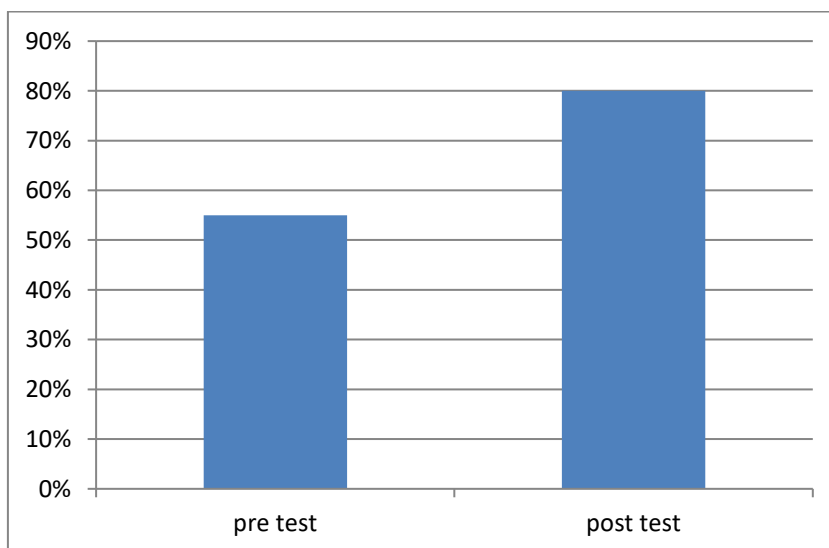
Dari aspek penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan melalui sosialisasi, pelatihan dan evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman penggunaan program *Microsoft Office Excel* dalam menyusun laporan keuangan Masjid dapat diikuti dengan baik. Dari aspek intensitas mengikuti pelatihan juga terlihat antusias para peserta pelatihan, dimana peserta pelatihan belum pernah mengikuti pelatihan terkait sosialisasi, pelatihan dan evaluasi akuntansi. Dari aspek antusias dan harapan peserta pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid.

Tingkat pemahaman penyusunan laporan keuangan dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan (Julyanda & Rejeki, 2018). Hal ini juga disebutkan oleh Parananda (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan mampu memberikan

pengalaman dan peningkatan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan. Pelatihan yang diikuti secara intensif dapat meningkatkan kualitas dalam menyusun laporan keuangan (Erawati & Setyaningrum, 2021).

Pemahaman terhadap akuntansi mempengaruhi tingkat kualitas penyusunan laporan keuangan entitas (Sitorus, 2017). Semakin besar ukuran entitas yang dapat dilihat dari besaran kas dan asset yang dimiliki mempengaruhi tingkat penyusunan laporan keuangan entitasnya sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pengelolaan sumber daya yang diperoleh dan dimiliki kepada semua pihak yang berkepentingan (Ari Prakoso et al., 2019). Tingkat pemahaman penyusunan laporan keuangan dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan (Julyanda & Rejeki, 2018). Ha Parananda (2016) dan Chuzairi et al., (2021) menyatakan bahwa pelatihan mampu memberikan pengalaman dan peningkatan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sama halnya dengan hasil pelatihan pada tabel 1. Pelatihan yang diikuti secara intensif dapat meningkatkan kualitas dalam menyusun laporan keuangan (Erawati & Setyaningrum, 2021).

Tabel 1
Pemahaman Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan



Tingkat pemahaman terhadap akuntansi mempengaruhi tingkat kualitas penyusunan laporan keuangan entitas (Sitorus, 2017). Semakin besar ukuran entitas yang dapat dilihat dari besaran kas dan asset yang dimiliki mempengaruhi tingkat penyusunan laporan keuangan entitasnya sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pengelolaan sumber daya yang diperoleh dan dimiliki kepada semua pihak yang berkepentingan (Ari Prakoso et al., 2019).

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada remaja masjid di Kecamatan Tanjungpinang Timur berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan ketrampilan penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk manajemen pengelolaan keuangan masjid. Peningkatan pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba belum dapat dikatakan maksimal disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan juga pendampingan kepada manajemen masjid. Selain itu juga faktor latar belakang dan usia juga mempengaruhi terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan masjid. Selama observasi, pada umumnya pengelola masjid masuk kepada kategori usia non-produktif sehingga penyusunan laporan keuangan disusun belum sesuai SAK. Penyusunan laporan keuangan yang baik mencerminkan segala bentuk aktifitas perolehan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki baik berupa kas ataupun asset entitas.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada remaja masjid di Kecamatan Tanjungpinang Timur berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan ketrampilan penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk manajemen pengelolaan keuangan masjid. Peningkatan pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba belum dapat dikatakan maksimal disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan juga pendampingan kepada manajemen masjid. Selain itu juga faktor latar belakang dan usia juga mempengaruhi terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan masjid. Selama observasi, pada umumnya pengelola masjid masuk kepada kategori usia non-produktif sehingga penyusunan laporan keuangan disusun belum sesuai SAK. Penyusunan laporan keuangan yang baik mencerminkan segala bentuk aktivitas perolehan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki baik berupa kas ataupun asset entitas.

Saran

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK merupakan sesuatu yang tidak mudah dan perlu pendampingan yang baik sehingga tujuan penyusunan laporan keuangan dapat dibuat dengan baik dan dipahami bagi penggunaannya. Pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk entitas nirlaba dalam hal ini perlu dilakukan secara kontinu berdasarkan hasil observasi pada pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid yang dilaksanakan kepada remaja masjid Kecamatan Tanjungpinang Timur bertempat di masjid Al-Uswah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada team pengabdian kepada masyarakat prodi akuntansi syariah dan P3M STAIN Sultan Abdurrahman melalui anggaran pengabdian Litabdimas Tahun Anggaran 2022 yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ini.

Referensi

- Ardimansyah, Rauf, A., Sari, A., & Wijaya, E. (2021). Aplikasi Manajemen Keuangan dan Informasi Kegiatan Masjid Muhammad Cheng Hoo Berbasis Mobile. *Prosiding Seminar Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*, X(2), 57–65.
- Ari Prakoso, Y., Sinarasri, A., & Sukesti, F. (2019). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Dan Ukuran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Penerapan Sak-Etap Di Kota Semarang. *Maksimum Media Akuntansi*, 9(1).
- Chuzairi, A., Hafriza, R. H., Saiin, A., Putri, K. T., Islamiati, R., & Simanungkalit, D. S. H. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Pendampingan Akuntansi Terhadap Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Budi Mulya Desa Berakit). *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*.
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1).
- Fachruddin, F., Pahlevi, M. R., Ismail, M., & Rasywir, E. (2020). Pengujian Implementasi Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Web Dan Android. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 22(2), 124–131. <https://doi.org/10.31294/p.v22i2.8908>
- Julyanda, I., & Rejeki, D. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Latar Belakang Pendidikan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i1.179>
- Jusuf Al. Haryono. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi* (Jilid 1). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- kusumayanti, dewi. (2016). Analisis Manajemen Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 5–37.
- Nainggolan. (2005). *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. PT. Raja Grafindo.

- Parananda, B. H. (2016). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Lama Masa Kerja Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) pada Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Pacitan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1).
- Putri, D. D., & Yustisi, Y. P. (2022). Mekanisme Tata Kelola Internal dan Pengungkapan Antikorupsi Perusahaan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1245–1254. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2683>
- Rahardi, M. T., & Hafriza, R. H. (2019). Pemanfaatan Dan Pengembangan Dana Zakat Produktif Dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Tanjung Sebaok Kota Tanjungpinang. *Perada*, 2(2), 187–197. <https://doi.org/10.35961/perada.v2i2.55>
- Rakhmawati, I., Wahyuni, F. T., & Suparwi, S. (2020). Pendampingan Pengembangan Akuntansi Masjid Berdasarkan Psak 45 di Kabupaten Kudus. *Abdi Psikonomi*, 1, 9–16. <http://journals2.ums.ac.id/index.php/abdipsikonomi/article/view/83>
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth*, 2(2).
- Sochimin, S. (2017). Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 119–150. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp119-150>